

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan industri perbankan syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap ekonomi berbasis syariah, lembaga keuangan syariah seperti PT Bank Syariah Indonesia (BSI) memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan masyarakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. BSI, yang merupakan hasil merger dari tiga bank syariah BUMN pada tahun 2021, telah menjadi bank syariah terbesar di Indonesia, sehingga menjadi representasi utama dalam menganalisis perkembangan dan kinerja industri ini.

Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (2024), total aset perbankan syariah di Indonesia mencapai Rp980,30 triliun pada Desember 2024. Angka ini menunjukkan pertumbuhan sebesar 9,88% secara tahunan (year-on-year) dibandingkan Desember 2023, dengan pangsa pasar meningkat menjadi 7,72% dari sebelumnya 7,44% .

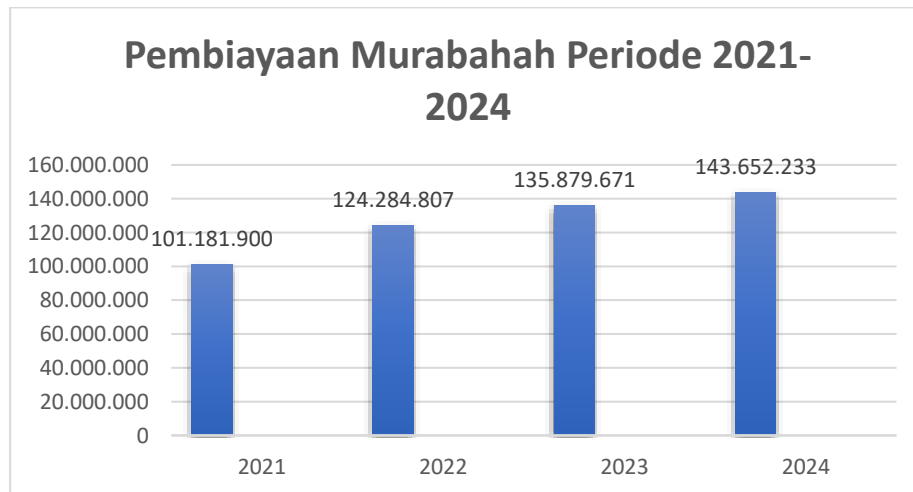
Pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah serta efektivitas strategi pengembangan yang diterapkan oleh industri. Dari sisi intermediasi, total penyaluran pembiayaan tercatat sebesar Rp643,55 triliun, tumbuh 9,92% yoy, sejalan dengan pertumbuhan industri perbankan nasional. Sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil

dihimpun sebesar Rp753,60 triliun, tumbuh sekitar 10% yoy, jauh di atas pertumbuhan industri perbankan nasional yang berada dalam kisaran 4-5% (OJK, 2024)

Untuk meningkatkan profitabilitas sebuah Bank, harus dilakukan upaya memaksimalkan perolehan laba, salah satunya dapat dilakukan dengan pemanfaatan aktiva produktif. Salah satu yang termasuk pada aktiva produktif adalah pembiayaan. Pembiayaan yang diterima dari prinsip *murabahah* berasal dari mark up yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah. (Putri, 2020)

Pembiayaan *Murabahah* Bank Syariah Indonesia menjadi pembiayaan paling dominan dalam portofolio karena memberikan kepastian, kemudahan, dan keamanan baik bagi bank maupun nasabah. Harga jual dan margin keuntungan ditentukan di awal, sehingga nasabah mengetahui secara pasti jumlah cicilan dan total pembayaran hingga akhir masa kontrak. Berbeda dengan *mudharabah* dan *musyarakah* yang berbasis bagi hasil, di mana nasabah tidak bisa memprediksi secara pasti besaran keuntungan yang harus dibagi, karena tergantung pada performa usaha yang didanai. Berikut tabel pembiayaan *murabahah* dari tahun 2021-2024:

Tabel 1.1
 Penyaluran Pembiayaan *Murabahah* periode 2021-2024
 (Dalam Jutaan Rupiah)

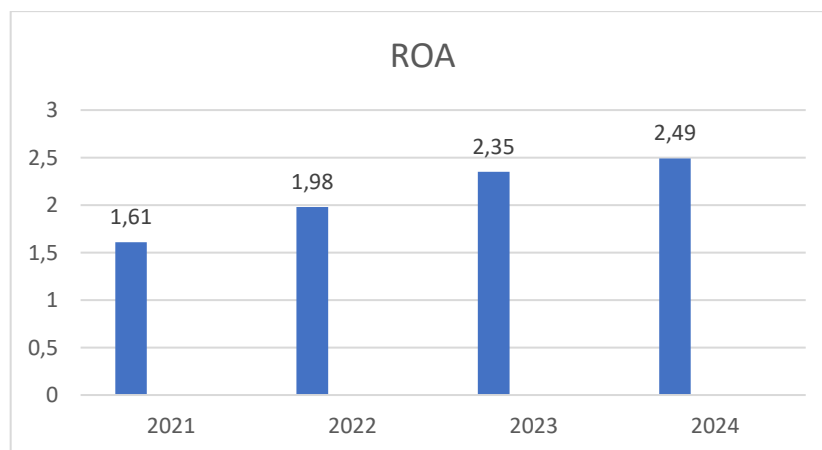


Sumber : Buku Tahunan BSI 2021-2024

Pada tahun 2021, jumlah pembiayaan yang disalurkan tercatat sebesar 101 miliar. Angka ini meningkat signifikan pada tahun 2022 menjadi 124 miliar, mencerminkan pertumbuhan sekitar 23%. Pada tahun 2023, penyaluran pembiayaan kembali meningkat menjadi 135 miliar, namun dengan laju pertumbuhan yang lebih rendah, yakni sekitar 9,3%. Tren peningkatan berlanjut di tahun 2024, dengan total pembiayaan mencapai 143 miliar, tetapi pertumbuhannya kembali melambat menjadi sekitar 5,7%. Meskipun secara umum menunjukkan kinerja yang positif dan pertumbuhan berkelanjutan, penurunan laju pertumbuhan tahunan ini dapat menjadi indikasi bahwa perlu dilakukan evaluasi terhadap strategi ekspansi atau efektivitas pembiayaan agar tetap kompetitif dan berkelanjutan di masa mendatang.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator keberhasilan atas kesehatan suatu bank. Penilaian kinerja keuangan bank salah satunya dapat dilihat dari besarnya profitabilitas dengan menggunakan ukuran *Return On Assets* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Semakin besar ROA yang dimiliki bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai serta semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. (Fitriyani, Masitoh, and Suhendro 2019)

Tabel 1.2

Return On Asset (ROA) 2021-2024

Sumber : Buku Tahunan BSI 2021-2024

Berdasarkan grafik *Return On Assets* (ROA) dari tahun 2021 hingga 2024, terlihat adanya kecenderungan peningkatan kinerja keuangan yang cukup signifikan dan konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, ROA berada 1,61% untuk tahun 2022 berada di 1,98% kemudian di tahun 2023 berada di 2,35% dan untuk di tahun 2024 mengalami kenaikan sebesar 2,49%. Hal ini mencerminkan efisiensi penggunaan aset yang semakin baik.

Namun, meskipun secara kuantitatif menunjukkan hasil yang selaras, belum diketahui secara pasti apakah kenaikan ROA tersebut murni disebabkan oleh peningkatan pembiayaan, atau terdapat faktor-faktor lain yang ikut memengaruhi, seperti kualitas pembiayaan, efisiensi operasional, dan manajemen risiko.

Dari uraian di atas, maka dari itu penulis perlu mengetahui apakah pertumbuhan pembiayaan *murabahah* yang signifikan turut berkontribusi terhadap profitabilitas Bank (ROA). Dari uraian di atas penulis mengangkat permasalahan pembiayaan terhadap profitabilitas ke dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2021-2024”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang akan diteliti, dijelaskan lebih lanjut dalam perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembiayaan *murabahah* PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2021-2024
2. Bagaimana *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2021-2024
3. Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2021-2024

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pembiayaan *murabahah* PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2021-2024
2. Mengetahui bagaimana *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2021-2024
3. Mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2021-2024

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi pelengkap atau pembanding bagi penelitian penelitian sebelumnya dan dapat digunakan sebagai bahan referensi peneliti lain, bagi penulisan pada masa yang akan datang di bidang dan permasalahan yang sejenis dan menambah wawasan dan pemahaman mahasiswa tentang hubungan antara indikator keuangan bank syariah dengan pembiayaan sektor riil.

1.4.2 Bagi Praktisi

Bagi instansi terkait, penelitian ini dapat memberikan informasi dan *insight* bagi pihak perbankan, khususnya manajemen PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. dalam mengevaluasi Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. periode 2021-2024

1.4.3 Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat memperoleh pengetahuan serta meningkatkan pemahaman teori-teori baru mengenai pembiayaan *murabahah* serta pengaruhnya terhadap *Return On Asset* (ROA). Serta dapat memperoleh ilmu

